

**Pengaruh Pendidikan Ekoteologi terhadap Sikap Peduli Lingkungan Santri
Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Putra Narmada dan Alam
Sayang Ibu**

Firman Saputra

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

firman Saputra519@gmail.com

Abstract : This study aims to analyze the influence of ecotheology education on the environmental care attitudes of students at MTs NW Putra Narmada and MTs Alam Sayang Ibu. This study uses a quantitative approach with a survey type. Data collection was carried out by distributing questionnaires to students in grades VII to IX using a Likert scale that has been tested for validity and reliability. The research sample consisted of 254 respondents consisting of 204 students at MTs NW Putra Narmada and 50 students at MTs Alam Sayang Ibu. The data analysis technique used a simple linear regression test to test the research hypothesis. The results showed that there was a significant influence between nature-based ecotheology education on students' environmental care attitudes. This was proven by the results of a simple linear regression test which showed a significance value of 0.000 which was smaller than the significance level of 0.05 (5%), so the research hypothesis was accepted. In addition, the positive regression coefficient value indicated that the more intensive the implementation of ecotheology education, the higher the level of students' environmental care attitudes. Based on the analysis of the coefficient of determination (R^2), a value of 0.427 or 42.7% was obtained, which means that nature-based ecotheology education contributed 42.7% to the environmental care attitudes of students, while the remaining 57.3% was influenced by other factors outside the research variables.

Keywords: *Ecotheological Education, Environmental Care Attitude*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan ekoteologi terhadap sikap peduli lingkungan santri di MTs NW Putra Narmada dan MTs Alam Sayang Ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada santri kelas VII hingga IX dengan menggunakan skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sampel penelitian berjumlah 254 responden yang terdiri dari 204 santri MTs NW

Putra Narmada dan 50 santri MTs Alam Sayang Ibu. Teknik analisis data yang digunakan uji regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan ekoteologi berbasis alam terhadap sikap peduli lingkungan santri. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin intensif implementasi pendidikan ekoteologi, maka semakin tinggi pula tingkat sikap peduli lingkungan santri. Berdasarkan analisis koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,427 atau 42,7%, yang berarti bahwa pendidikan ekoteologi berbasis alam memberikan kontribusi pengaruh sebesar 42,7% terhadap sikap peduli lingkungan santri, sementara sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Kata Kunci: *Pendidikan Ekoteologi dan Sikap Peduli Lingkungan*

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan instrumen fundamental dalam membentuk kesadaran, nilai, dan perilaku manusia terhadap realitas kehidupan, termasuk dalam relasinya dengan lingkungan. Dalam perspektif teoritis, pendidikan lingkungan hidup berakar pada konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam (Susilawati, R., R et al., 2024). Dalam konteks Indonesia, amanat konstitusional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28H ayat (1) menegaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan bukan sekadar pilihan moral, melainkan hak sekaligus kewajiban yang harus dijaga melalui sistem pendidikan yang terstruktur.

Dalam perspektif teologis Islam, relasi manusia dan lingkungan dijelaskan secara komprehensif dalam Al-Qur'an. Manusia diposisikan sebagai khalifah di muka bumi sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Baqarah ayat 30, yang mengandung makna tanggung jawab untuk memelihara dan tidak merusak alam. Selain itu, larangan berbuat kerusakan ditegaskan dalam QS. Al-A'raf ayat 56, yang mengingatkan manusia agar

tidak melakukan fasad (kerusakan) setelah Allah menciptakan bumi dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, konsep ekoteologi menjadi relevan sebagai integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan kesadaran ekologis dalam pendidikan.

Namun demikian, realitas menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas normatif tersebut dengan kondisi faktual di lapangan (Chandra, F., Diar, A., & Hartati, H., 2024). Sikap peduli lingkungan di kalangan peserta didik, khususnya santri, masih belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai ekologis yang diharapkan. Fenomena seperti kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, pengelolaan sampah yang tidak optimal, serta minimnya inisiatif dalam kegiatan pelestarian lingkungan menunjukkan bahwa internalisasi nilai lingkungan belum berjalan secara maksimal. Hal ini mengindikasikan adanya problem dalam pendekatan pendidikan yang diterapkan.

Kesenjangan tersebut semakin nyata ketika dikaitkan dengan lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah dan pesantren, yang sejatinya memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual-ekologis (Muthmainnah, L., 2020; Ista, A., et al., 2026). Di satu sisi, institusi ini memiliki landasan teologis yang kuat untuk membangun kesadaran lingkungan, namun di sisi lain implementasi pendidikan yang mengintegrasikan aspek ekologi dan teologi masih terbatas. Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai efektivitas pendekatan pendidikan yang selama ini digunakan dalam membentuk sikap peduli lingkungan santri.

Permasalahan tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual dan metodologis. Kurangnya integrasi antara pengetahuan ekologis dan nilai-nilai keagamaan menyebabkan pembelajaran cenderung parsial dan tidak menyentuh aspek afektif secara mendalam (Wahanisa, R., & Adiyatma, S. E. 2021). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih dominan kognitif menyebabkan nilai-nilai lingkungan tidak terinternalisasi menjadi sikap dan perilaku nyata. Dengan demikian, diperlukan suatu pendekatan pendidikan yang mampu menghubungkan dimensi spiritual, kognitif, dan afektif secara simultan.

Dalam konteks ini, pendidikan ekoteologi hadir sebagai pendekatan alternatif yang potensial. Pendidikan ekoteologi tidak hanya mengajarkan konsep lingkungan

secara ilmiah, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai ketuhanan dan tanggung jawab moral manusia sebagai khalifah (Nababan, A. A., 2025). Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk kesadaran ekologis yang bersifat holistik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kajian empiris mengenai pengaruh pendidikan ekoteologi terhadap sikap peduli lingkungan santri sebagai upaya untuk menjawab kesenjangan yang ada.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pendidikan lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Misalnya, penelitian pertama menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran ekologis siswa (Karim, H. A., 2021). Penelitian kedua mengungkap bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap prososial, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Sementara itu, penelitian ketiga menyoroti pentingnya pendekatan kontekstual dalam pendidikan lingkungan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik (Wulan, S. R., 2025). Meskipun demikian, ketiga penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji pendidikan ekoteologi sebagai variabel utama, khususnya dalam konteks santri madrasah. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang membuka peluang bagi penelitian ini untuk menawarkan kebaruan (*novelty*).

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh kondisi empiris di lokasi penelitian, yaitu MTs NW Putra Narmada dan Alam Sayang Ibu. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa meskipun terdapat kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan dan lingkungan, namun belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum berbasis nilai-nilai keagamaan. Selain itu, sikap peduli lingkungan santri masih bervariasi dan belum menunjukkan konsistensi yang diharapkan. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi pendidikan yang lebih terarah dan berbasis nilai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pendidikan ekoteologi terhadap sikap peduli lingkungan santri di MTs NW Putra Narmada dan Alam Sayang Ibu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep pendidikan ekoteologi serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih

efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan berbasis nilai-nilai keagamaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020) bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang menekankan pada pengujian hipotesis melalui data empiris yang terukur. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara statistik serta menguji besaran pengaruh pendidikan ekoteologi berbasis alam terhadap sikap peduli lingkungan santri secara objektif dan terukur. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menguji hubungan kausalitas antara variabel independen dan variabel dependen.

Lokasi penelitian ini berada di MTs Alam NW Putra Narmada dan MTs Alam Sayang Ibu yang terletak di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kedua lembaga pendidikan tersebut dipilih secara purposif karena telah mengimplementasikan konsep pendidikan ekoteologi berbasis alam dalam proses pembelajaran, sehingga dinilai representatif untuk mengkaji pengaruh pendekatan tersebut terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan santri. Konteks ini memberikan landasan empiris yang kuat dalam menguji efektivitas integrasi nilai ekologis dan teologis dalam pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu variabel pendidikan ekoteologi berbasis alam sebagai variabel bebas (independent variable) dan sikap peduli lingkungan sebagai variabel terikat (dependent variable). Instrumen penelitian dikembangkan menggunakan skala Likert yang memungkinkan pengukuran sikap, persepsi, dan tingkat internalisasi nilai secara kuantitatif. Sebelum digunakan, instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan tingkat keabsahan dan konsistensi data yang diperoleh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas VII hingga IX pada kedua madrasah tersebut. Dari populasi tersebut, ditentukan sampel penelitian sebanyak

204 responden dari MTs NW Putra Narmada dan 50 responden dari MTs Alam Sayang Ibu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan proporsional untuk memastikan representasi yang memadai dari masing-masing jenjang kelas. Jumlah sampel tersebut dinilai cukup untuk memenuhi syarat analisis statistik inferensial.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi data, kecenderungan respon, serta tingkat capaian masing-masing variabel penelitian. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh pendidikan ekoteologi terhadap sikap peduli lingkungan.

Dalam menguji pengaruh tersebut, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel pendidikan ekoteologi berbasis alam (X) memberikan pengaruh terhadap variabel sikap peduli lingkungan (Y). Model regresi sederhana dipilih karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Secara matematis, hubungan tersebut dirumuskan dalam persamaan:

$$Y = a + bX + e$$

di mana Y merupakan sikap peduli lingkungan, X merupakan pendidikan ekoteologi berbasis alam, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi yang menunjukkan besaran pengaruh variabel X terhadap Y, dan e adalah error term (Sugiyono, L., 2020).

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar analisis regresi (Creswell, C., et al., 2021). Setelah itu, dilakukan uji signifikansi koefisien regresi (uji t) untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bersifat signifikan secara statistik. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) juga dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendidikan ekoteologi dalam menjelaskan variasi sikap peduli lingkungan santri.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji secara komprehensif pengaruh pendidikan ekoteologi berbasis alam terhadap sikap peduli lingkungan santri. Peneliti melakukan uji hipotesis penelitian. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.836	1.413		26.770	.000
	X1	.353	.026	.653	13.665	.000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel 1 terdapat pengaruh pendidikan ekoteologi terhadap sikap peduli lingkungan santri. Hal ini didasari dari nilai signifikansi yang didapatkan dari uji regresi linier sederhana adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 (5%). Pengaruh yang diberikan bersesuaian dengan melihat nilai t tabel positif. Artinya semakin sering pendidikan ekoteologi terhadap lingkungan diimplementasikan maka akan semakin membentuk sikap peduli lingkungan santri. Untuk melihat besarnya pengaruh yang diberikan, peneliti merujuk kepada tabel 2.

Tabel 2. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.427	.424	3.57366

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y1

Angka R-Square yang didapatkan adalah 427 persen. Artinya besar pengaruh yang diberikan oleh pendidikan ekoteologi berbasis alam terhadap sikap peduli lingkungan santri adalah 427 persen. Terdapat pengaruh dari faktor lain dalam membentuk sikap peduli lingkungan santri tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekoteologi berbasis alam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap peduli lingkungan, dengan nilai $0.000 < 0.05$ dan kontribusi sebesar 42,7%. Hasil ini memperlihatkan bahwa pendidikan ekoteologi berbasis alam menjadi salah satu faktor vital dalam membentuk sikap peduli lingkungan dengan semakin tinggi pendidikan ekoteologi diterapkan, maka akan menjadi semakin tinggi pula sikap peduli lingkungan santri MTS NW Putra Narmada dan MTS Alam Sayang Ibu. Komposisinya yang signifikan dalam memperkuat sikap peduli lingkungan dalam pembentukan internalisasi nilai-nilai islam dan sikap peduli lingkungan.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui konsep sekolah alam yang dinyatakan oleh Dr. Neni dalam buku yang berjudul Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan. Menurut Dr. Neni sekolah alam merupakan tempat anak-anak bereksplorasi, berekspresi, bereksperimen dengan alam secara bebas tanpa disekat oleh dinding, berbagai aturan yang mengekang kebebasan berpikir dan rasa ingin tau mereka serta tumbuh menjadi anak yang dapat mengembangkan potensi diri yang berakhlak, berintegritas, berkarakter, dan siap menjadi *khalifatu fil ardh* (khalifah di muka bumi). Oleh karena itu, dapat melahirkan sikap peduli lingkungan yang kaya akan wawasan dan pemahaman agama mengenai lingkungan dan alam. Selain itu, Temuan penelitian Lutfiah dan Kurjum pendidikan sekolah alam berkontribusi terhadap kepedulian lingkungan yang tinggi dan berkomitmen untuk menjaga akan kelestarian alam.

Hal ini selaras dengan konsep ekoteologi yang dikemukakan oleh Menteri Agama, KH Nasaruddin Umar. Menurut teori ini, ekoteologi mengintegrasikan antara kesadaran ekologis dan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, pendidikan ekoteologi berbasis alam bukan hanya pemahaman teologis mengenai lingkungan, tetapi pembentukan sikap peduli lingkungan yang ramah lingkungan. Penerapannya dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penanaman pohon, kegiatan daur sampah, tugas berbasis riset alam, serta belajar di alam sehingga santri dapat berinteraksi dengan alam secara langsung. Proses ini dapat menanamkan internalisasi nilai-nilai keagamaan dan membentuk sikap yang peduli lingkungan.

Temuan tersebut sejalan juga dengan pandangan Hidayat yang menekankan bahwa krisis ekologis pada dasarnya merupakan krisis spiritual karena manusia kehilangan kesadaran bahwa alam merupakan bagian integral dari dirinya. Pendidikan ekoteologi, dalam perspektif Hidayat, berfungsi mengembalikan hubungan sakral antara manusia dan alam sehingga menumbuhkan etika ekologis yang bersumber dari kesadaran religious (Hati, S. T., 2017; Mutiari, D., & Fardani, K. J., 2020). Di lingkungan pesantren, nilai-nilai ini menjadi sangat relevan karena santri terbiasa menginternalisasikan ajaran agama dalam pola hidup sehari-hari. Ketika ajaran keagamaan diposisikan sebagai dasar berpikir ekologis, maka perilaku peduli lingkungan tidak lagi dilihat sekadar sebagai kewajiban sosial, tetapi sebagai bagian dari ibadah dan identitas keagamaan. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendidikan berbasis nilai religius cenderung menghasilkan perubahan perilaku yang lebih stabil karena bertumpu pada transformasi makna, bukan hanya informasi.

Temuan ini juga berkaitan dengan teori *value-belief-norm* (VBN) yang dikembangkan Stern yang dikutip dari Qotrunnada, bahwa perilaku pro-lingkungan terbentuk ketika individu memiliki nilai dasar yang kuat, keyakinan mengenai hubungan manusia dengan alam, serta norma pribadi yang mendorong tindakan ekologis (Hamzah, S., 2024; Putri, A., Hayati, K., Hasibuan, R. N. S., & Sari, H. P., 2023). Pendidikan ekoteologi berbasis alam mampu mengaktifkan ketiga komponen tersebut secara bersamaan: nilai religius yang mendasari pandangan hidup santri, keyakinan bahwa merusak alam bertentangan dengan prinsip ketuhanan, serta norma moral untuk menjaga keberlanjutan ciptaan Tuhan (Setiyorini, N. D., 2020; Mutakin, A., 2023). Oleh karena itu, pengaruh signifikan yang ditemukan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekoteologi bekerja melalui mekanisme internalisasi nilai dan pembentukan norma yang mendorong munculnya perilaku peduli lingkungan.

R-Square sebesar 42,7% mengindikasikan bahwa meskipun pendidikan ekoteologi memberikan kontribusi kuat terhadap pembentukan kepedulian lingkungan, terdapat faktor lain yang juga berperan. Dalam konteks pendidikan pesantren, faktor-faktor tersebut dapat berupa kultur kelembagaan, figur keteladanan kyai dan ustaz, serta pengalaman santri dalam kegiatan sosial-keagamaan yang menumbuhkan kedisiplinan

dan tanggung jawab kolektif (Munir, S., 2019; Naim, A. A., Hamdalah, M. S. R., & Bukhori, A., 2025). Dalam teori social learning yang dikemukakan Muzakar, perilaku peduli lingkungan dapat terbentuk melalui proses observasi dan imitasi, terutama jika role model yang diamati memiliki otoritas moral tinggi. Oleh karena itu, interaksi santri dengan guru yang memperlihatkan praktik nyata dalam menjaga kebersihan, mengelola sampah, atau memberikan teladan dalam merawat lingkungan dapat menjadi faktor penguat selain pendidikan ekoteologi itu sendiri.

Temuan ini juga konsisten dengan kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan lingkungan berbasis agama lebih efektif dibandingkan pendekatan sekuler. Misalnya, penelitian oleh Santika, L., & Sarjan, M. (2025) menemukan bahwa pesantren yang menerapkan nilai-nilai fikih lingkungan secara rutin menunjukkan tingkat kepedulian ekologis lebih tinggi pada santrinya. Selain itu, Nuha, M. U. N. M. U., & Atikoh, N. (2025) tentang ekoteologi Islam menegaskan bahwa ajaran agama yang menekankan keseimbangan (mīzān), larangan berbuat kerusakan (fasād), dan amanah manusia sebagai khalifah merupakan fondasi teologis yang kuat untuk membentuk etika ekologis umat beragama. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pendidikan ekologi dikontekstualisasikan dengan ajaran agama, pesan yang disampaikan menjadi lebih bermakna dan melekat secara psikologis.

Selain itu, pembelajaran ekoteologi berbasis alam memiliki kelebihan karena menempatkan santri dalam pengalaman langsung berinteraksi dengan lingkungan. Teori *experiential learning* dari Sumampow, Z. F., & Mangangantung, J. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik melalui siklus pengalaman konkrit, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan. Dalam konteks ini, kegiatan seperti menanam pohon, merawat kebun pesantren, atau melakukan observasi alam memberikan pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman bahwa lingkungan adalah entitas yang hidup dan membutuhkan perlindungan. Transformasi perilaku peduli lingkungan santri menjadi lebih kuat karena dihasilkan dari pengalaman yang dirasakan langsung, bukan hanya melalui penjelasan teoretis.

Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa pendidikan ekoteologi mampu menjembatani dikotomi antara pengetahuan ilmiah dan spiritualitas. Dalam

paradigma pendidikan modern, isu lingkungan sering dipandang sebagai isu ilmiah yang menekankan aspek sains, teknologi, dan kebijakan (Indriasari, R., Sidiq, F. F., & Mendrofa, D. E. K., 2024; Nurwahid, M., 2026). Namun, ekoteologi menunjukkan bahwa problem ekologis tidak hanya memerlukan solusi teknis tetapi juga pendekatan moral dan spiritual. Sejalan dengan pendapat Fatristya, L. G. I., & Sjah, T. (2025) yang menyatakan bahwa krisis lingkungan berakar pada cara pandang manusia terhadap alam, pendidikan ekoteologi berfungsi menggeser paradigma antroposentris menuju paradigma ekosentris, di mana manusia tidak lagi merasa superior terhadap alam, melainkan bagian dari ekosistem yang saling bergantung. Dengan demikian, internalisasi nilai ekoteologis dapat memperkuat motivasi intrinsik santri untuk menjaga lingkungan karena merasa memiliki hubungan emosional dan spiritual dengannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekoteologi berbasis alam memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap sikap peduli lingkungan santri di MTs NW Putra Narmada dan MTs Alam Sayang Ibu. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi yang bernilai positif, yang berarti bahwa semakin intensif implementasi pendidikan ekoteologi, maka semakin tinggi pula tingkat kepedulian lingkungan santri. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 42,7% menunjukkan bahwa pendidikan ekoteologi memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam membentuk sikap peduli lingkungan, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi. Dengan demikian, pendidikan ekoteologi berbasis alam dapat dipandang sebagai pendekatan efektif dan strategis dalam menanamkan kesadaran ekologis yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan, serta berkontribusi dalam pembentukan karakter santri yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Daftar Rujukan

Chandra, F., Diar, A., & Hartati, H. (2024). Konstitusi hijau (green constitution) dalam upaya pelestarian lingkungan hidup yang berkeadilan. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 889-896.

Creswell, C., Nauta, M. H., Hudson, J. L., March, S., Reardon, T., Arendt, K., ... & Kendall, P. C. (2021). Research Review: Recommendations for reporting on treatment trials for child and adolescent anxiety disorders—an international consensus statement. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 62(3), 255-269.

Fatristya, L. G. I., & Sjah, T. (2025). Literature review Harmoni Alam: Implementasi Prinsip Keseimbangan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(1), 603-609.

Hamzah, S. (2024). *Meningkatkan Pendidikan Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Deepublish.

Hati, S. T. (2017). Model Pendidikan Karakter yang Baik di Sekolah Alam. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 1(2).

Indriasari, R., Sidiq, F. F., & Mendrofa, D. E. K. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, 6(2), 96-103.

Ista, A., Ibrahim, H., Wardi, S., Fathurohman, F., & Suwarna, A. P. (2026). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Prinsip Sustainable Development Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Kerja Yang Produktif: Sebuah Kajian Literatur. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(2), 3189-3198.

Karim, H. A. (2021). *Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Manajemen Partisipatif*. Arti Bumi Intaran.

Munir, S. (2019). *Pendidikan pelestarian lingkungan dalam prespektif al-qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta)

Mutakin, A. (2023). Fiqh ekologi; Upaya merawat lingkungan hidup berbasis konsep maqashid syariah. *Syariah: Journal of Fiqh Studies*, 1(2), 107-126.

Muthmainnah, L., Mustansyir, R., & Tjahyadi, S. (2020). Meninjau ulang sustainable development: Kajian filosofis atas dilema pengelolaan lingkungan hidup di era post modern. *Jurnal Filsafat*, 30(1), 23.

Mutiari, D., & Fardani, K. J. (2020). Model Sekolah Alam Di Surakarta. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 15(2), 49-56.

Nababan, A. A., Hutabarat, W. B., Simanjuntak, R. P., & Fajri, M. Y. (2025). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Pembangunan Berkelanjutan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9334-9339.

Naim, A. A., Hamdalah, M. S. R., & Bukhori, A. (2025). Integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam Kebijakan Pendidikan: Telaah Kepustakaan antara Agenda Global dan Kearifan Lokal. *Sustainability: Educational Innovation and Local Identity*, 1(1), 45-57.

Nuha, M. U. N. M. U., & Atikoh, N. (2025, October). Eco-Pesantren Lirboyo: Kontribusi Pendidikan Islam terhadap Kesadaran Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan. In *Proceeding International Conference on Pesantren and Islamic Education* (Vol. 1, No. 1, pp. 30-39).

Nurwahid, M. (2026). Eco-Sunnah Sebagai Paradigma Baru Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Islam. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1527-1533.

Putri, A., Hayati, K., Hasibuan, R. N. S., & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan islam dalam mendukung pencapaian SDGs: studi kepustakaan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 332-339.

Rosyidatun, E. S. *Persepsi Peserta Didik Terkait Nilai-nilai Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Lingkungan di Sekolah* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA).

Santika, L., & Sarjan, M. (2025). Dimensi Filsafat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam: Kajian Peran Manusia dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, 5(1), 54-60.

Setiyorini, N. D. Merdeka belajar berbasis outdoor learning di SD Alam Ungaran, SD Alam Ar-Ridho Meteseh, dan SD Az-Zida Jimbaran Semarang.

Sugiyono, L. (2020). Analisis situasi pembangunan manusia di Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 3(1), 12-23.

Sumampow, Z. F., & Mangangantung, J. (2024). *Pembangunan berwawasan lingkungan: perspektif pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup*. Selat Media.

Susilawati, R., Andriansah, Z., Erhassa, S. N., Fitri, N. I., & Jamaluddin, W. (2024). Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Pendidikan Agama Islam. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 9(2), 76-91.

Wahanisa, R., & Adiyatma, S. E. (2021). Konsepsi asas kelestarian dan keberlanjutan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam nilai pancasila. *Bina Hukum Lingkungan*, 6(1), 93-118.

Wulan, S. R. (2025). Konsep Keseimbangan (Mīzān) dalam Islam sebagai Dasar Pembangunan Berkelanjutan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6).